PERAN KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA (KBRI) BANGKOK DALAM KERJA SAMA PERDAGANGAN PERUSAHAAN SWASTA INDONESIA – THAILAND

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh:

Hikmatul Fajri Mulya

(07041281621082)

JURUSAN STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam Kerja Sama Perdagangan Perusahaan Swasta Indonesia - Thailand

SKRIPSI

Disusun Oleh:

HIKMATUL FAJRI MULYA
07041281621082

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 2021

Pembimbing 1

Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 196012241990011001

Pembimbing 2

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam Kerja Sama Perdagangan Perusahaan Swasta Indonesia - Thailand

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 11 Januari 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andy Alfatih, MPA .....
Ketua

Muchammad Yustian Yusa, SS., M.Si .....
Anggota

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA .....
Anggota

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc .....
Anggota

Indralaya, 2021
Mengesahkan,
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmatul Fajri Mulya

NIM : 07041281621082

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam Kerjasama Perdagangan Perusahaan Swasta Indonesia – Thailand" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menaggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sunguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

Hikmatul Fajri Mulya

07041281621082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT

Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

Papa, Mama dan Adik-adik yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan selalu kepadaku agar bisa menjadi orang yang sukses

Untuk bapak dan ibu dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang selalu berbagi ilmu dan pengalaman

Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Angkatan 2016

Serta untuk almamater tercinta

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Sriwijaya

INTISARI

Kajian ini membahas tentang peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perdagangan perusahaan swasta Indonesia dan Thailand. Di dalamnya melibatkan peran aktor negara dan aktor non negara seperti yang terdapat dalam konsep diplomasi komersial dimana aktor negara yang memfasilitasi dan menjadi pengubung kerja sama antar aktor-aktor non negara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perdagangan perusahaan swasta kedua negara tersebut. Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu: (a) Konsep Diplomasi Komersial, yang menjelaskan bahwa bukan hanya negara yang menjadi aktor dalam kerja sama perdagangan melainkan juga melibatkan aktor non negara yang dihubungkan melalui diplomat komersial. (b) Teori Peran, yang menjelaskan bahwa aktor yang memiliki kedudukan dan pola perilaku dalam melaksanakan kewajiban dan hak istimewanya untuk mencapai suatu kepentingan. (c) Teori Perilaku Organisasi, sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang prilaku individu dan tingkat kelompok dalam organisasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perdagangan perusahaan swasta Indonesia dan Thailand sudah menjalankan perannya dengan baik meskipun masih menemui beberapa tantangan.

Kata Kunci: Peran, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), Diplomasi Komersial, Aktor, Kerja Sama, Perdagangan, Perusahaan Swasta, Indonesia, Thailand.

ABSTRACT

This study discusses the role of the Indonesian Embassy in Bangkok in trade cooperation between Indonesian and Thai private companies. It involves the roles of state actors and non-state actors as contained in the concept of commercial diplomacy where state actors facilitate and become liaisons for cooperation between non-state actors. This study aims to explain the role of the Indonesian Embassy in Bangkok in the trade cooperation between the private companies of the two countries. In examining this research, the researcher used three approaches, namely: (a) The Concept of Commercial Diplomacy, which explains that not only countries are actors in trade cooperation but also involve non-state actors who are linked through commercial diplomats. (b) Role theory, which explains that actors have positions and patterns of behavior in carrying out their obligations and privileges to achieve. (c) Organizational Behavior Theory, a discipline that studies individual and group-level behavior in organizations. This type of research is descriptive qualitative and data collection is done through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) Bangkok in trade cooperation between Indonesian and Thai private companies has carried out its role well although it still faces several challenges.

Keywords: Role, Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI), Commercial Diplomacy, Actors, Cooperation, Trade, Private Companies, Indonesia, Thailand.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulilahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya yang sangat besar dan tidak pernah berhenti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok Dalam Kerja Sama Perdagangan Perusahaan Swasta Indonesia – Thailand"**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Kedua Orang tua saya, yaitu Papa Mulyadi, S.Pd.I, MA. dan Mama Gustiwarni, S.Ag, MM., serta adik-adik Faaiz Dzikri Mulya, Fathan Fajfa Mulya, Fairuz Fajfa Mulya dan Falsifa Fajfa Mulya yang telah memberikan do'a dan dukungannya hingga saat sekarang ini.
2. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya guna membimbing, memberikan saran dan motivasi serta bimbingan terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., dan Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc., selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat saya Dhurani Balqis. S.Ap., dan Rima Nanda Yeni. S.Ap., yang selalu memberikan semangat dan menemani saya selama disini.

6. Keluarga A1 yang terdiri dari Ikamartha Dwazar, S.SI., Iqbal Qairawan, S.Ap., Agung Juli Anda. S.Kom., dan Muhammad Rizky, S.T., yang telah menemani penulis selama masa kuliah ini.
7. Teman-teman Grup Teknik HI yang sangat berharga. Kepada Asry, Dian, Della, Syifa, Mayang, dan Eby. Terimakasih setiap pengalaman selama kuliah empat tahun di HI Universitas Sriwijaya. Semoga sukses untuk kita semua, yang *selangkah lagi menuju borjuis!*
8. Kepada teman-teman sedaerah minang Ginez Dwi Rizanti. SE., Kuntum Khairoh Ummah. S.KM., Sukma Aisyah Putri. SE., dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada Mochamad Iqbal Santosa, S.Sos., teman seperjuangan selama kuliah, masa magang di KBRI Bangkok, hingga akhir kuliah yang selalu membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada Mbak Sisca dan Kak Dimas selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu kami dalam setiap urusan administrasi.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran dst.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang,17 Februari 2021
Penulis,

Hikmatul Fajri Mulya
NIM. 07041281621082

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Perbedaan Peran Diplomatik Postmodern…….…….2

Tabel 1.2 Perbedaan antara Diplomasi Ekonomi dan Diplomasi Komersial…….……3

Tabel 1.3 Kesamaan Komoditi Ekspor Indonesia dan Thailand…….…….....6

Tabel 3.1 Landasan Kebijakan KBRI Bangkok……...57

Tabel 3.2 Pelegalisasian Dokumen……...63

Tabel 3.3 Menarik Dukungan Partisipasi Masyarakat dalam Pameran, Seminar, atau Promosi Produk……70

Tabel 3.4 Menjembatani dan memfasilitasi *Seller* dan *Buyer* Indonesia – Thailand dalam kerja sama perdagangan…….……79

Tabel 3.5 Ketersediaan Alat Komunikasi sebagai Informan Negara……85

Tabel 3.6 Update Isu-isu Teraktual di Bidang Perdagangan…….……89

Tabel 3.7 Meningkatkan *Soft Power Diplomacy* Melalui Aktor Non Negara…….…….……94

Tabel 3.8 Kerjasama Bilateral Indonesia dan Thailand……..……100

Tabel 3.9 Meningkatkan Rasa Percaya Diri Masyarakat Melalui Interaksi Lintas Batas……..106

Tabel 3.10 Pentingnya Masyarakat Sebagai Aktor……...……..111

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN..... v
INTISARI..... vi
ABSTRACT..... vii
KATA PENGANTAR……..viii
Daftar Tabel…….x
Daftar Isi…….xi
BAB I……...1
PENDAHULUAN……...1
1.1 Latar Belakang……...1
1.1.1 Kenapa Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok……...4
1.1.2 Adanya Perbedaan Kebutuhan Komoditi Ekspor Impor Indonesia dan Thailand……5
1.1.3 Beberapa Kedutaan Besar Republik Indonesia yang Berhasil Menjalin Kerja Sama Perdagangan Antar Perusahaan Swasta…….7
1.2 Rumusan Masalah……..9
1.3 Tujuan Penelitian……...9
A. Tujuan Objektif……..9
B. Tujuan Subjektif……...10
1.4 Manfaat Penelitian……...10
A. Manfaat Penelitian Teoritis……...…...10
B. Manfaat Penelitian Praktis……10
1.5 Kajian Pustaka…….11
1.6 Kerangka Teori……23
Kerangka Pemikiran……..28
1.7 Hipotesis Deskriptif Kualitatif…….30
1.8 Metode Penelitian……30

A. Jenis Penelitian……...……..30
Definisi Konsep……31
Fokus Penelitian……...34
B. Jenis dan Sumber Data……35
C. Teknik Analisa Data…...……..37
D. Teknik Keabsahan Data……...38
1.9 Sistematika Penulisan……..39
BAB II……41
GAMBARAN UMUM……..41
2.1 Sejarah Instansi……41
2.2 Identitas Instansi……..42
2.3 Struktur Organisasi……..43
2.4 Atase Perdagangan……..45
2.5 Visi dan Misi Instansi……..47
2.6 Tujuan Strategis……...49
2.7 Sasaran Strategis……..52
BAB III……..56
PEMBAHASAN……56
3.1 KBRI sebagai Suatu Kebijakan……...56
3.1.1 Landasan Kebijakan KBRI Bangkok……...57
3.1.2 Pelegalisasian Dokumen……..63
3.2 KBRI sebagai Suatu Strategi……...69
3.2.1 Menarik Dukungan Partisipasi Masyarakat dalam Pameran, Seminar, atau Promosi Produk……...70
3.2.2 Menjembatani dan Memfasilitasi *Seller* dan *Buyer* Indonesia – Thailand dalam Kerjasama Perdagangan……79
3.3 KBRI Sebagai Alat Komunikasi……..84
3.3.1 Ketersediaan Alat Komunikasi sebagai Informan Negara……...84
3.3.2 Update Isu-isu Teraktual di Bidang Perdagangan……89
3.4 KBRI sebagai Alat Penyelesaian Sengketa……..93

3.4.1 Meningkatkan *Soft Power Diplomacy* Melalui Aktor Non Negara…….94
3.4.2 Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Thailand……100
3.5 KBRI sebagai Alat Terapi Masyarakat……..106
3.5.1 Meningkatkan Rasa Percaya Diri Masyarakat Melalui Interaksi Lintas Batas……..106
3.5.2 Pentingnya Masyarakat sebagai Aktor……...111
BAB IV……117
PENUTUP……...117
Daftar Pustaka…….119
LAMPIRAN……124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan antar dua negara. Kerja sama ini biasanya dalam bentuk hubungan diplomatik, perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan. (Kresnandi, 2016) . Pada kerja sama ini setiap negara akan memiliki perwakilan di negaranya masing-masing. Dengan adanya perwakilan ini akan lebih mempermudah negosiasi dan komunikasi terhadap kedua negara dalam melakukan kerja sama dalam berbagai sektor, terutama dalam sektor perdagangan.

Dalam hubungan bilateral setiap negara memiliki perwakilan di negara terakreditasi. Perwakilan ini yang melakukan dan menjalin kerja sama dalam misi-misi politiknya dengan negara tersebut. Perwakilan ini biasanya disebut dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Kerja sama yang dilakukan terdiri dari banyak sector seperti, pendidikan, keamanan, politik, perdagangan, dan lain-lain. Dilihat dari isu perkembangan dunia saat ini, isu perdagangan menjadi hal yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi negara seperti melalui ekspor dan impor. Hal ini juga menjadi salah satu tugas penting dimana Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) melalui fungsi dan atasenya menjalin kerja sama dengan baik dengan negara terakreditasi terutama pada isu ini yaitu atase perdagangan.

Melalui atase perdagangan KBRI akan menjembatani kegiatan perdagangan kedua negara. Atase Perdagangan akan menjadi fungsi yang mengurus kegiatan ekspor dan impor, kesepakatan perdagangan, perjanjian perdagangan, dan menjembatani kerja sama perusahaan swasta kedua

negara. Selain negara, perusahaan swasta yang berasal dari masyarakat negara itu sendiri juga menjadi aktor dalam hubungan internasional. Salah satunya dalam perdagangan luar negeri perusahaan swasta juga menjalin hubungan perdagangan dengan masyarakat luar negeri. Akan tetapi, negara tetap menjadi aktor utama yang dapat menjembatani perusahaan swasta dalam menjalani kerja sama tersebut.

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok sebagai perwakilan negara yang memiliki peran diplomatik dalam melaksanakan tugasnya di Thailand memiliki kepentingan dalam menjalin kerja sama. Salah satunya arena diplomatik ini mewakili pengelompokkan dan organisasi yang berbeda dari kepentingan lokal, nasional, dan internasional. Perbedaan kepentingan ini menjadi kekuatan yang hidup berdampingan untuk mencapai tujuan. Fungsi dan peran diplomatik yang baru muncul ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Peran Diplomatik Postmodern

	Fungsi	**Peran**
Aktor Negara	Diplomasi Ekonomi Diplomasi Komersial	Diplomat Ekonomi Diplomat Komersial
Aktor Non-negara	Diplomasi Perusahaan Diplomasi Bisnis LSM Nasional LSM Transnasional	Diplomat Perusahaan Diplomat Bisnis Diplomat LSM Nasional Diplomat LSM Transnasional

Sumber: Yiu, L., & Saner, R. (2003). *International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times.*

Seperti yang dikatakan dalam konsep Diplomasi Ekonomi bahwa di dalam aktor Hubungan Internasional terdapat aktor negara dan aktor non negara. Negara bukan hanya sebagai aktor utama yang dapat berinteraksi, tetapi juga dapat melibatkan aktor non-negara. Hal ini juga sebagai cara memperluas kegiatan ekonomi dan melibatkan individu maupun kelompok dari

negara-negara tersebut. Akibatnya perkembangan ekonomi bisa tumbuh dan dapat mengikutsertakan masyarakat.

Selain itu, dalam Diplomasi Komersial menjelaskan peran negara dalam mendukung kegiatan ekonomi melalui perwakilan di negara terakreditasi. Dalam misi diplomatik ini negara juga bertujuan meningkatkan pembangunan nasional melalui investasi dan kerja sama perdagangan dengan negara asing. Negara dapat menjadi penghubung antara perusahaan negaranya dengan negara terakreditasi untuk dapat menjalin kerja sama. Dengan kata lain negara memberikan fasilitas kepada aktor non-negara untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi dan dapat berinteraksi dengan masyarakat transnasional lainnya.

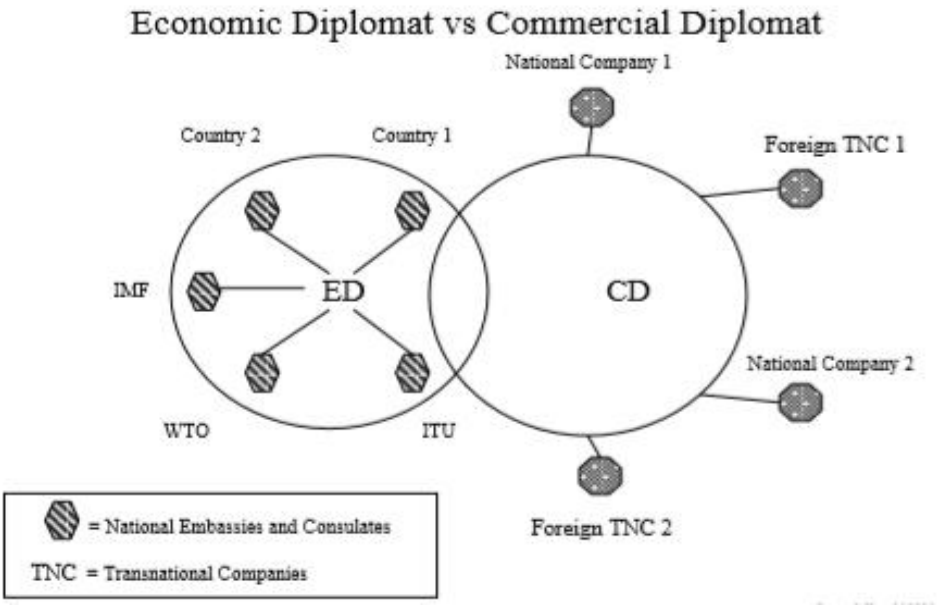

Tabel 1.2 Perbedaan antara Diplomasi Ekonomi dan Diplomasi Komersial

Sumber: Yiu, L., & Saner, R. (2003). *International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times.*

Dalam pengambilan penulisan ini penulis memiliki beberapa alasan yaitu

1. Kenapa Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok
2. Adanya Perbedaan Kebutuhan Komoditi Ekspor Impor Indonesia dan Thailand.

3. Beberapa Kedutaan Besar Republik Indonesia yang berhasil menjalin kerja sama perdagangan antar perusahaan swasta.

1.1.1. Kenapa Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok

Beberapa alasan dalam pengambilan Kedutaan Besar Republik indonesia (KBRI) Bangkok yaitu dimana peneliti pernah terjun langsung ke lapangan dalam beberapa transaksi yang dilakukan oleh KBRI Bangkok selama kegiatan magang. Data yang didapatkan secara langsung selama magang serta terdapat beberapa kekeliruan yang terjadi dalam pengamatan dan menjadi alasan dalam pengambilan penulisan ini. Selain itu, adanya beberapa proses dan rintangan yang didapatkan dalam menjalankan tugasnya sebagai perwakilan negara Indonesa di Thailand seperti perbedaan bahasa, budaya, dan sebagainya.

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok sudah didirikan di Bangkok pada tahun 1947. Kerja sama antara Indonesia dan Thailand yang terjalin sejak lama menjadikan hubungan kedua negara semakin menaruh rasa kepercayaan yang besar. Indonesia dan Thailand merupakan mitra dagang terpenting ketiga di dalam kawasan ASEAN. Sehingga Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok memiliki peran yang penting dalam menjaga hubungan kedua negara.

Kerjasama Indonesia dan Thailand dengan negara yang lainnya adalah dalam bidang pariwisata dan menjadi negara tujuan ekspor yang sangat potensial. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri RI bahwa nilai perdagangan kedua negara pada tahun 2018 mencapai US 17,75 juta, dimana terjadi peningkatan sebanyak 75% dari tahun 2017. Pada tahun tersebut terdapat 128 perusahaan yang mengirimkan barangnya ke Thailand dan akan terus meningkat. Selain itu, Thailand menjadi salah satu penyumbang wisatawan terbesar di Indonesia yang menjadikan Candi Borobudur sebagai tujuan utamanya, setidaknya ada 35 juta warga Thailand

yang berkunjung ke Indonesia (Kumparan, 2018) . Salah satunya hal ini memiliki perbedaan dengan Malaysia, dimana investornya lebih banyak berinvestasi dalam insdustri kelapa sawit. Hal ini menjadi keuntungan bagi kedua belah pihak dimana Malaysia menjadi salah satu ditempatkannya tenaga kerja dari Indonesia sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT), petugas medis, pekerja bangunan serta tenaga kerja professional lainnya (Anita, 2017).

1.1.2. Adanya Perbedaan Kebutuhan Komoditi Ekspor Impor Indonesia dan Thailand

Perbedaan komoditi ekspor dan kebutuhan Indonesia dan Thailand menjadikan kerja sama kedua negara saling membutuhkan. Barang-barang ekspor yang dikirimkan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan menjadi ladang untuk meningkatkan sektor perdagangan. Dengan kata lain, Thailand menjadi salah satu tujuan investasi Indonesia dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini akan terus meningkat setiap tahun dimana pertambahan penduduk setiap negara dan kebutuhan yang semakin berkurang.

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Ketika satu negara lebih efisien daripada atau memiliki keunggulan absolut atas yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada kelemahan absolut dari negara lain dan memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan (Iswandari, 2018).

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Staff Atase Perdagangan KBRI Bangkok, menyatakan komoditi kedua negara berbeda-beda karena setiap negara berbeda pula

kebutuhannya. Pernyataan tersebut dijelaskan lagi dengan kebutuhan impor masing-masing negara seperti Thailand lebih banyak impor barang mentah/ *raw* material dari Indonesia, contohnya batu bara, katoda tembaga, buah pinang, ikan beku, dan lain-lain. Sedangkan Indonesia lebih banyak impor barang jadi dari Thailand, contohnya plastic polikarbonat, mesin AC, gula tebu, dan lain-lain. Selain perbedaan kebutuhan tersebut, kedua negara juga saling bersaing ke negara lain dengan komoditi yang sama.

Tabel 1.3 Kesamaan Komoditi Ekspor Indonesia dan Thailand

HS Code	Commodities
8471, 2710, 4001, 8703, 8708, 7108, 8473, 4011, 2709, 0306, 8525	*Automatic data processing machine (computers); oils petroleum, bituminous, distillates, except crude; natural rubber and gums, in primary forms, plates, etc; motor vehicles; gold, unwrought, semi-manufactured, powder form; parts, accessories, except covers, for office machines; new pneumatic tyres, of rubber; petroleum oils, oils from bituminous mineral, crude; crustaceans; radio and TV transmitters, television cameras.*

Sumber: *UN Comtrade, Comtrade,un,org*

Data UN Comtrade menunjukkan, pada tahun 2008 terdapat 11 komoditi yang sama dari 30 komoditi ekpor utama Indonesia dan Thailand. James (2004) menjelaskan, Indonesia dan Thailand mengekspor produk manufaktur yang relatif sama. Kedua negara bersaing di sektor tekstil dan pakaian, mesin non-elektris, mesin perkantoran dan alat-alat transportasi. Data lain dari studi Pholpirul (2010) yang menggunakan *export similarity index* (ESI) juga menunjukkan indeks kesamaan ekspor Thailand dengan Indonesia meningkat relatif lebih signifikan daripada indeks kesamaan ekspor antara Thailand dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina (Kurniawan A. , 2014).

1.1.3. Beberapa Kedutaan Besar Republik Indonesia yang Berhasil Menjalin Kerja Sama Perdagangan Antar Perusahaan Swasta.

Keberhasilan beberapa KBRI di negara lain dalam menjalin perdagangan juga menjadi acuan dalam meningkatkan ekonomi dan kerja sama kedua negara. Salah satunya yang pernah berhasil adalah Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk RRT (Republik Rakyat Tiongkok) dalam menjalin kerja sama batubara antara perusahaan kedua negara. Dalam hal ini Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) menjalin kerja sama dengan *China National Coal Association* (CNCA) yang berbentuk *memorandum of understanding* (Mou) untuk mendukung perdagangan dan investasi kedua negara Indonesia dan China. MoU ditandatangani oleh Ketua Umum APBI, yaitu Pandu Sjahrir dengan Xie Hongxu selaku *Vice President* CNCA yang disaksikan oleh wakil dari pemerintah dalam hal ini pihak Kedutaan Besar RI di Beijing diwakili oleh *Deputy Chief of Mission*, Listyowati.

Kerjasama ini terjadi pada tanggal 10-11 April 2019, yang diawali dengan kunjungan delegasi RI yang di mana APBI ikut serta dalam pertemuannya dengan CNCA di Shanghai, Tiongkok. Ketua umum APBI menjelaskan bahwa kerja sama kedua perusahaan ini terlaksana berkat adanya bantuan dan fasilitasi yang diberikan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Tiongkok. Kerja sama ini mempunyai arti penting bagi perdagangan karena melibatkan 2 negara penting di sektor industri batubara dunia, dimana Indonesia sebagai negara eksportir batubara terbesar di dunia sedangkan China adalah negara importir terbesar dan juga produsen batubara terbesar dunia.

Berdasarkan data, ekspor Indonesia ke China di tahun 2018 mencapai sekitar 125 juta MT atau sekitar 25 persen pangsa ekspor batubara Indonesia. Sedangkan China melakukan impor dari Indonesia mencakup sekitar 45 persen dari total impor batubara China negara yang memproduksi lebih dari 3 miliar MT batubara di tahun 2018. Dalam kerja sama APBI dan

CNCA berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, dengan tujuan membangun kerangka kerja sama dalam pertambangan dan pemanfaatan batubara, pengembangan teknologi lingkungan dan penukaran personil antara kedua belah pihak. Di dalam MoU, APBI dan CNCA sepakat untuk berkerjasama dalam pengembangan *clean coal technology* serta nilai tambah batubara dalam skala komersial (Rahayu, 2019)

Selain itu, Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Peru dan Menteri Luar Negeri Bolivia yang berhasil menjalin kerja sama dan meningkatkan perdagangan kedua negara yang dibahas dalam pertemuan keduanya pada tanggal 26 Agustus 2019 di La Paz, Bolivia. Hal ini berawal dari rangkaian kunjungan kerja Duta Besar RI Lima ke Bolivia tanggal 26-27 Agustus 2019.

Pada pertemuan tersebut, Dubes RI Lima menjelaskan bahwa perdagangan Indonesia dan Bolivia terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, nilai perdagangan adalah 30 Juta USD, lalu meningkat menjadi 35 Juta USD di tahun 2017 dan 46 Juta USD di tahun 2018. Beberapa produk yang diimpor oleh Indonesia dari Bolivia antara lain sodium borates, kayu, tepung sereal dan iron scrap, sedangkan produk ekspor Indonesia ke Bolivia antara lain mobil, decoders, sepatu, baterai, sabun dan deterjen.

Untuk meningkatkan perdagangan kedua negara, Menlu Bolivia dan Dubes RI Lima berpendapat perlu peningkatan *people-to-people contact* khususnya para pelaku usaha. Kemudian Dubes RI Lima juga mengundang Kemlu Bolivia untuk menghadiri Indonesia – Latin America and Carribean (INA-LAC) *Business Forum* dan *Trade Expo Indonesia* (TEI) yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Hasil dari kunjungan kerja yang dilakukan Dubes Lima tersebut diketahui bahwa CNC, CAINCO, dan CEPB, merupakan kantor dagang yang berasosiasi dengan hampir seluruh pengusaha skala besar di Bolivia mendapatkan apresiasi dan respon positif dalam menjalin kerja sama perdagangan dengan Indonesia dan menghadiri

undangan yang telah disampaikan. Diharapkan kedepannya KBRI Lima dapat menjalin kerja sama promosi perdagangan yang lebih intensif dengan para Asosiasi tersebut. (Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Lima, 2019)

Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perdagangan perusahaan swasta Indonesia – Thailand merupakan hal yang menarik untuk diteliti, mengingat sektor perdagangan adalah sektor unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara saat ini dan dengan adanya kerja sama antar negara ASEAN akan mempermudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentunya peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perdagangan perusahaan swasta Indonesia dan Thailand ini dapat dijadikan bahan kajian, sejauh mana peran yang telah mereka lakukan dalam menjembatani kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Thailand melalui perusahaan-perusahaan swasta dari kedua negara tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada di latar belakang tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini yaitu:

Bagaimana peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perdagangan perusahaan swasta Indonesia – Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Objektif

a. Untuk menganalisis dan menjelaskan peran yang dilakukan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam menjembatani kerja sama yang dilakukan oleh perusahaan swasta Indonesia dan Thailand.

b. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam menjembatani kerja sama yang dilakukan oleh .perusahaan swasta Indonesia dan Thailand.

B. Tujuan Subjektif

a. Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya;

b. Untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan mengenai teori serta praktek dalam bidang hubungan internasional;

c. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang hubungan internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Penelitian Teoritis

a. Dengan penelitian ini diharapkan peran yang di lakukan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dapat menjadi jembatan penghubung kerja sama yang dilakukan oleh kedua negara melalui masyarakatnya guna meningkatkan kesejahteraan.

B. Manfaat Penelitian Praktis

a. Dapat menjadi wadah dalam mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir yang dinamis serta dapat mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang sudah diperolehnya;

b. Dapat memberikan masukan serta pengetahuan terhadap masyarakat dan berbagai pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dan dapat berguna bagi para pihak yang berminat pada masalah yang sama.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa karya ilmiah berupa jurnal sebagai landasan penulisannya.

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Raymond Saner dan Lichia Yiu
	Judul	*International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times*
	Nama Jurnal	*Discussion paper in Diplomacy*
	Tahun	2003
	Institusi	*Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'*
	Hasil Penelitian	Konsep *Economic Diplomacy* dan *Commercial Diplomacy* serta teori peran. Kesamaan yang terdapat dalam jurnal tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kesamaan penggunaan konsep teori yang sama-sama menjelaskan peran dari aktor negara yang menjadi penghubung antara aktor non-negara tersebut dengan negara terakreditasi lainnya. Selain itu, adanya kesamaan pandangan mengenai konsep *Economic Diplomacy* dan *Commercial Diplomacy* yang menjelaskan bahwa negara dapat berperan menghubungkan aktor non-negara dengan aktor non-negara lainnya yang bukan lagi mengacu kepada *Government to Government* melainkan *Bussiness to Bussiness* , sehingga peneliti dan penulis sama-sama

		membahas mengenai peran dari aktor negara yang memiliki peran dalam menghubungkan antar aktor non-negara menggunakan diplomasi ekonomi.
	Perbandingan	Perbedaan penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian penulis terlihat dari berbedanya pembahasan utama yang dibahas. Dalam jurnal, peneliti membahas tentang menjelaskan evolusi diplomasi dalam diplomasi ekonomi dengan sifat diplomasi post-modern yang dicirikan oleh partisipasi simultan berbagai aktor negara dan non-negara, sedangkan penulis menggunakan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok melaksanakan perannya sebagai aktor negara dalam menjembatani aktor non-negara untuk menjalin kerja sama dengan aktor non-negara terakreditasi.

Sumber: Saner & Yiu

International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times dalam *Discussion paper in Diplomacy* yang diterbitkan tahun 2003 dan ditulis oleh Raymond Saner dan Lichia Yiu.

Penggunaan jurnal ini oleh penullis karena dilatar belakangi oleh adanya persamaan antara keduanya yang sama-sama mengkaji mengenai negara sebagai aktor dalam diplomasi ekonomi untuk menghubungkan *company* yang berasal negaranya dengan *company* negara terakreditasi. Dalam penelitiannya, Yiu dan Saner menjelaskan mengenai evolusi diplomasi

pasca Perang Dunia II dimana pasca Perang Dunia II dimana mulainya terbentuk sistem hubungan internasional guna keseimbangan kekuasaan, stabilitas, diplomasi, dan hukum internasional. Dalam ilmu hubungan internasional menjelaskan bahwa aktor yang terlibat bukan hanya negara melainkan juga ada aktor-aktor non-negara yang terlibat tersebut, peneliti menggunakan teori peran serta konsep *Economic Diplomacy* dan *Commercial Diplomacy.*

a. Konsep *Economic Diplomacy*

Diplomasi Ekonomi berkaitan dengan masalah kebijakan ekonomi, misalnya pekerjaan delegasi di penetapan standar organisasi seperti WTO dan BIS. Diplomat ekonomi juga memantau dan melaporkan kebijakan ekonomi di negara-negara asing dan memberikan nasihat kepada pemerintah negara asal mengenai cara terbaik untuk memengaruhi mereka. Diplomasi ekonomi menggunakan sumber daya ekonomi, baik sebagai hadiah atau sanksi, dalam mengejar tujuan kebijakan luar negeri tertentu. Ini kadang-kadang disebut "keadaan ekonomi" (Saner & Yiu, International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times, 2003).

Dalam hal ini pemerintah memiliki keinginan untuk membantu pembangunan nasional dengan memberi dukungan kepada aktor non-negara seperti perusahaan-perusahaan yang berasal dari negara sendiri misalnya dalam bentuk saran ekspor, bantuan hukum, insentif ekspor, dan dukungan lainnya yang diperlukan. Bantuan dukungan dari negara tersebut bisa juga dalam pembentukan anak perusahaan dari perusahaan nasional di pasar lain. Adanya anak perusahaan ini juga mencakup fungsi sebagai pemberi dukungan kepada perusahaan asing yang tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut.

Dalam buku *Diplomacy Between The Wars* tahun 2008*,* Liebmann menyebutkan bahwa diplomasi modern berkembang karena adanya faktor pertumbuhan ekonomi yang

kuat. Perkembangan kapitalisme adalah faktor utama yang dianggap berperan paling besar dalam perubahan arah diplomasi ini (Wijayati, 2019). Pengaruh perkembangan ini membuat para aktor non-negara juga bisa terlibat dalam diplomasi yang dapat mempengaruhi proses diplomasi. Hal ini memunculkan aktor non-negara seperti perusahaan-perusahaan multinasional sebagai aktor hubungan internasional.

b. Konsep *Commercial Diplomacy*

Diplomasi Komersial di sisi lain menggambarkan pekerjaan misi diplomatik dalam mendukung sektor bisnis dan keuangan negara asal dalam mengejar keberhasilan ekonomi dan tujuan umum pembangunan nasional negara tersebut. Ini termasuk promosi investasi dalam dan luar serta perdagangan. Aspek penting dari pekerjaan diplomat komersial adalah penyediaan informasi tentang peluang ekspor dan investasi dan pengorganisasian dan membantu bertindak sebagai tuan rumah bagi misi perdagangan dari rumah. Dalam beberapa kasus, diplomat komersial juga dapat mempromosikan ikatan ekonomi melalui nasihat dan dukungan keduanya (Saner & Yiu, International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times, 2003).

Di dalam jurnalnya, Lichia Yiu dan Raymond Saner juga menjelaskan pentingnya perdagangan internasional untuk pembangunan ekonomi nasional, pemerintah melakukan upaya peningkatan dalam memperkuat perwakilan komersial mereka di negara-negara mitra dagang utama. Diplomat komersial juga menawarkan kedua layanan di bidang diplomasi yang penting ini. Layanan yang dimaksud adalah pegawai negeri dan diplomat yang dilatih khusus, atau perwakilan dari kamar dagang asosiasi dagang yang dibantu ke Kedutaan Nasional yang berlokasi di pasar asing yang penting atau negara terakreditasi.

Selain fungsi tradisional atase perdagangan, para-statal atau organisasi publik telah diberi mandat untuk memperluas layanan mereka. Dengan cakupan dan kehadiran di luar negeri untuk mendukung ekspansi perdagangan dan melakukan diplomasi komersial.

Menurut Barston, 2014:7 mengatakan bahwa diplomasi modern mencakup aktor hubungan internasional yang bisa merupakan aktor bukan negara, seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, kelompok kepentingan bahkan termasuk juga individu (Wijayati, 2019). Dalam diplomasi modern menjelaskan aktor non-negara juga dapat menjadi aktor utama dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dapat berbentuk individu ataupun kelompok dalam melaksanakan kepentingannya masing-masing. Selain itu, aktor non-negara juga mendapatkan dukungan dari aktor negara yang sebagai perwakilan di negara lain dan mempengaruhi terjadinya interaksi yang dilakukan oleh aktor non-negara dengan aktor lainnya yang memunculkan interaksi kepentingan *Bussiness to Bussiness.*

No	**Penelitian Terdahulu**	**Keterangan**
2	Nama Penulis	Andi Kurniawan
	Judul	Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Thailand terhadap Pasar Timur Tengah
	Nama Jurnal	Jurnal Ilmu Sosial dan Politik
	Tahun	2014
	Institusi	Universitas Gadjah Mada
	Hasil Penelitian	Diplomasi ekonomi dapat menjadi instrument yang sangat penting dalam hubungan diplomatik. Dengan adanya ekspor komoditi yang berbeda menjadikan Indonesia dan Thailand saling membutuhkan. Hal ini

		membuat barang mudah untuk diterima di masing-masing negara. Dengan demikian menjadikan hubungan diplomatik kedua negara tetap terjaga terutama di sektor perdagangan.
	Perbandingan	Dalam penelitian jurnal ini lebih berfokus kepada ekspor komoditi yang sama oleh Thailand dan Indonesia di pasar Timur Tengah, dimana Indonesia dan Thailand saling bersaing di pasar tersebut dengan diplomasi ekonomi yang mereka lakukan. Sedangkan pada penelitian saya lebih mencoba berfokus terhadap ekspor yang dilakukan Indonesia ke Thailand dengan perbedaan kebutuhan komoditi tersebut menjadikan barang-barang ekspor lebih mudah diterima masyarakat guna melengkapi kebutuhan negara.

Sumber: Andi Kurniawan, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Thailand terhadap Pasar Timur Tengah dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu politik, *Volume* 17, yang diterbitkan pada 3 Maret 2014 dan ditulis oleh Andi Kurniawan.

Penulisan dari jurnal ini oleh penulis dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan diplomasi ekonomi yang dilakukan dan adanya beberapa faktor yang menjadikan kerja sama ekspor antara Indonesia dan Thailand menjadi semakin terjalin sangat baik. Perbedaan komoditi dari kedua negara juga membuka peluang pasar perdagangan yang berpengaruh terhadap peningkatan

perekonomian negara. Hal ini juga memberikan peluang terhadap perusahaan-perusahaan penghasil komoditi tersebut untuk memperluas transaksinya ke berbagai negara terutama ke Thailand.

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
3	Nama Penulis	Anik Widiastuti, M,Pd dan Taat Wulandari, M.Pd
	Judul	Kerjasama Internasional
	Nama Jurnal	Universitas Negeri Yogyakarta
	Tahun	2012
	Institusi	Universitas Negeri Yogyakarta
	Hasil Penelitian	Negara saling bekerjasama karena adanya rasa saling ketergantungan satu sama lainnya. Setiap negara memiliki kebutuhannya masing masing dan tidak dapat berdiri sendiri. Contohnya seperti Indonesia yang merupakan negara kaya sumber daya alamnya yang melimpah dimana-mana, akan tetapi jika tidak didukung oleh teknologi yang canggih tidak akan bisa membuat negara memenuhi kebutuhannya sendiri. Begitu juga sebaliknya, Amerika yang merupakan negara maju yang tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan bakarnya sendiri, dan memerlukan impor dari negara lain.
	Perbandingan	Pada jurnal ini menjelaskan tentang kerja sama internasional antar negara untuk memenuhi kebutuhan negara masing-masing. Tulisan ini juga hanya berfokus

		pada penjelasan kerja sama internasional yang dilakukan oleh negara, macam-macam kerja sama yang dilakukan, bentuk kerjasma, dan sebagainya. Sedangkan penulis hanya membahas kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Thailand terutama oleh aktor non-negara nya.

Sumber: staffnew.uny.ac.id

Kerjasama Internasional dalam Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta yang diterbitkan pada tahun 2012 dan ditulis oleh Anik Widiastuti, M,Pd dan Taat Wulandari, M.Pd.

Penulisan jurnal ini oleh penulis dilatarbelakangi karena adanya kesamaan dalam konsep kerja sama internasional. Terjalinnya kerja sama antar negara berguna untuk melengkapi kebutuhan negara masing-masing, interaksi yang terjadi tidak hanya tercipta oleh negara melainkan juga masyarakatnya. Beberapa bentuk interaksi sosial berkaitan dengan proses asosiatif yang terbagi atas bentuk kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Selain itu terdapat juga bentuk disosiatif yang terbagi atas bentuk persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Interaksi-interaksi tersebut dilakukan oleh individua tau kelompok yang saling bersaing dan saling mencari keuntungan.

Mengenai tahapan-tahapan proses asosiatif dan disosiatif Mark L. Knapp menjelaskan tahapan interaksi social untuk mendekatkan dan untuk meregangkan. Tahapan untuk mendekatkan meliputi tahapan untuk memulai (*initiating*), menjajaki (*experimenting*), meningkatkan (*intensifying*), menyatupadukan (*integrating*), dan mempertalikan (*bonding*). Sedangkan tahapan untuk merenggangkan, yaitu membeda-bedakan (*differentiating*), membatasi

(*circumscribing*), memacetkan (*stagnating*), menghindari (*avoiding*), dan memutuskan (*terminating*). (Widiastuti & Wulandari, 2012).

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
4	Nama Penulis	Raymond Saner & Lichia Yiu
	Judul	*Swiss Executives as Business Diiplomats in the New Europe: Evidence from Swiss Pharmaceutical and Agro-Industrial Global Companies*
	Nama Jurnal	*Organizational Dynamics*
	Tahun	2015
	Institusi	*Elsevier Inc.*
	Hasil Penelitian	Perusahaan mencoba mengelola tekanan lingkungan yang meningkat dari pemangku kepentingan non-bisnis. Untuk berhasil sebagai sebuah bisnis, perusahaan akan dipaksa untuk menggunakan kompetensi mereka untuk mengelola tekanan. Akan tetapi, pemangku kepentingan non-bisnis akan menjadi sangat bermasalah bagi perusahaan multinasional jika perusahaan global menanggapinya dengan cara yang tidak tepat. Selain itu, aktor-aktor masyarakat sipil yang juga mempunyai pengaruh besar terhadap diplomasi bisnis dengan perusahaan luar negeri lainnya. Hal ini juga menjelaskan interaksi ini tidak hanya dilakukan oleh perusaahaan-perusahaan global melainkan juga oleh masyarakatnya yang berbentuk

		individu ataupun kelompok.
	Perbandingan	Jurnal ini menjelaskan diplomasi bisnis dan diplomasi perusahaan melalui fungsi diplomatik dalam kepentingan perusahaannya. Selain itu, jurnal ini menjelaskan diplomasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan yang berasal dari Swiss terutama di pasar Eropa. Sedangkan, penulis menjelaskan diplomasi tersebut hanya pada perusahaan dari Indonesia dan Thailand.

Sumber: Libgen.rs

Swiss Executives as Business Diiplomats in the New Europe: Evidence from Swiss Pharmaceutical and Agro-Industrial Global Companies dalam *Organizational Dynamics*, *Volume* 34, yang diterbitkan pada 2015 dan ditulis oleh Raymond Saner & Lichia Yiu.

Terdapat perbedaan antara diplomasi bisnis dan diplomasi perusahaan. Menurut pandangan jurnal ini terhadap fungsi diplomatik perusahaan dalam perusahaan multinasional adalah untuk memastikan kelanjutan dan kohesi struktural dalam beragam jaringan kantor pusat dan anak perusahaan. Sebaliknya, fungsi diplomasi bisnis berhubungan dengan pemangku non-bisnis dan bertujuan untuk membuat lingkungan eksternal anak perusahaan kondusif untuk kegiatan bisnis dan untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian bisnis (Saner & Yiu, Swiss Executives as Business Diiplomats in the New Europe: Evidence from Swiss Pharmaceutical and Agro-Industrial Global Companies, 2015).

Saner dan Yiu juga menjelaskan bahwa manajemen bisnis meliputi:

- Mempengaruhi pelaku ekonomi dan sosial untuk menciptakan dan merebut peluang bisnis baru.
- Bekerja dengan badan pembuat aturan internasional yang keputusannya mempengaruhi bisnis internasional.
- Mencegah potensi konflik dengan pemangku kepentingan dan meminimalkan risiko publik.
- Menggunakan berbagai forum internasional dan saluran media untuk menjaga citra dan reputasi perusahaan.

(Saner & Yiu, Swiss Executives as Business Diiplomats in the New Europe: Evidence from Swiss Pharmaceutical and Agro-Industrial Global Companies, 2015).

No	**Penelitian Terdahulu**	**Keterangan**
5	Nama Penulis	William E. James dan Eric D. Ramstetter
	Judul	*Trade, Foreign Firms, and Economic Policy in Indonesian and Thai Manufacturing*
	Nama Jurnal	*East-West Center Working Paper*
	Tahun	2005
	Institusi	*East West Center*
	Hasil Penelitian	Penelitian ini mengkaji pertumbuhan pesat dan perubahan komposisi ekspor manufaktur di Indonesia dan Thailand di berbagai bidang seperti mesin computer, mesin listrik, tekstil, dan lainnya. Selain itu, mereka juga membahas pentingnya kontribusi perusahaan

		multinasional asing (MNE) untuk pertumbuhan ekspor khususnya di industri permesinan. Serta kebijakan-kebijakan perdagangan di semua industri secara rinci.
	Perbandingan	Perusahaan Multinasional Asing (MNE) yang menjadi bagian penting dalam ekpor manufaktur antara Indonesia dan Thailand dimana MNE juga mempengaruhi perdagangan industri. Selain itu, di dalamnya juga membahas kebijakan yang timbul karena adanya peran dari MNE tersebut. Sedangkan, penulis membahas tentang interaksi perdagangan yang dilakukan oleh perusahaan swasta kedua negara dalam menjalin kerja sama ekspor.

Sumber: www.eastwestcenter.org

Trade, Foreign Firms, and Economic Policy in Indonesian and Thai Manufacturing dalam *East-West Center Working Paper*, yang diterbitkan pada 16 Mei 2005 dan ditulis oleh William E. James dan Eric D. Ramstetter.

MNE secara umum menyumbang bagian ekspor yang lebih besar daripada produksi. Selanjutnya kecenderungan ekspor (rasio ekspor terhadap output atau penjualan) pada umunya jauh lebih tinggi di MNE daripada di perusahaan atau pabrik local di Indonesia dan Thailand. Hal ini juga menunjukkan kecenderungan ekspor yang berkorelasi kuat dengan kepemilikan saham asing. Bukti yang lainnya juga menunjukkan bahwa perbedaan yang tetap signifikan secara statistik (James & Ramstetter, 2005).

1.6 Kerangka Teori

1. Teori Peran

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Edy Suhardono, 1994:3, peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran *(Role Performance)* (Niah, 2017).

Konsep sosiologis "peran" diturunkan langsung dari teater, dan merujuk pada bagian atau bagian yang dimainkan dalam masyarakat. Secara khusus peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan, kewajiban, dan hak istimewa yang mencapai status sosial tertentu. Perbedaan status dan peran adalah sederhana: Anda memiliki status, tetapi anda memainkan peran (Linton, 1936). Status dan peran adalah dua dari sisi koin yang sama. Peran yang kita mainkan dalam hidup karenanya bergantung pada status yang kita tempati pada waktu tertentu (Robertson, 1978).

Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat *(public supports)*.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapat masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsive dan responsibel.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
5. Peran sebagai terapi. Menurut resepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat (Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa, 2003 dikutip dari Yugo Dwi P,7-8).

Dari dimensi diatas dapat diuraikan menjadi beberapa penjelasan yaitu *pertama,* peran sebagai kebijakan yang berkaitan dengan tugas KBRI sebagai perwakilan negara yang melaksanakan tugas-tugasnya di negara akreditasi, dimana negara telah menetapkan kebijakan yang harus dilakukan oleh KBRI melalui Kementerian Luar Negeri Indonesia. *Kedua,* peran

sebagai trategi yang dilakukan KBRI untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan mengenalkan produk-produk Indonesia ke negara akreditasi dan dukungan dari masyarakat akan meningkatkan perdagangan dan ekonomi negara. *Ketiga,* peran sebagai alat komunikasi dimana KBRI sebagai perwakilan negara di negara akreditasi melayani masyarakat di negara tersebut dan menjadi sumber informasi dari negara akreditasi seperti mempererat hubungan kedua negara. *Keempat*, peran sebagai alat penyelesaian sengketa dan dengan adanya KBRI di negara akreditasi menjalin kerja sama antar negara dan menghindari konflik, serta sebagai perwakilan negara Indonesia menjadi pengambil keputusan dan menyelesaikan jika terjadi permasalahan negara ataupun masyarakatnya dengan negara akreditasi melalui cara *soft diplomacy*. *Kelima,* peran sebagai terapi dalam masalah psikologis masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat kerja sama dengan negara lain yang akan meningkatkan keinginan masyarakat serta menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini dapat membuat masyarakat merasa penting dalam kemajuan dan peningkatan ekonomi negara, agar hal ini dapat tercapai maka KBRI menjadi jembatan dalam menjalin kerjasma masyarakat dengan individu atau kelompok yang berasal dari negara akreditasi.

Bagi pandangan teori peran dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua atau banyak orang/kelompok. Menurut Khantz dan Khan, teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang dimainkan.

2. Teori Perilaku Organisasi

Perilaku Organisasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang prilaku individu dan tingkat kelompok dalam organisasi serta dampak terhadap kinerja (baik kinerja organisasi, kelompok ataupun individual). Perilaku organisasi juga dikenal sebagai studi tentang organisasi. Studi tersebut merupakan bidang telaah akademik khusus yang mempelajari organisasi, dengan memanfaatkan metode-metode dari sosiologi, ekonomi, ilmu politik, antropologi serta psikologi. Disiplin lain yang terkait dengan ilmu pengetahuan tentang sumber daya manusia serta psikologi industri.

Menurut Indriyo Gito Sudarmo dan Nyoman Sudita (1997), perilaku organisasi yaitu bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku struktur dan proses dalam organisasi (Kurniawan A. , 2020). Interaksi yang terjadi di dalam organisasi sudah diatur oleh aturan-aturan secara sitematis. Hal ini telah dibagi dan dituliskan dalam setiap struktur organisasi. Peran-peran yang terlibat dalam interaksi tersebut tidak pada hanya antar individunya melainkan juga individu dengan kelompok.

Menurut Fred Luthan, Perilaku organisasi didefinisikan sebagai Studi dan aplikasi dari pengetahuan tentang bagaimana orang, individu dan kelompok bertindak dalam organisasi.

"Organizational Behavior (OB) is the study and application of knowledge about how people, individuals, and groups act in organizations"

Ia menafsirkan hubungan manusia dan organisasi dalam bentuk keseluruhan dari seorang manusia, Seluruh kelompok, dan seluruh organisasi dan seluruh sistim sosial (system approach). Sikap organisasi sangat penting bagi manajemen sumber daya manusia, karena sikap ini akan

mempengaruhi perilaku –perilaku organisasi. Sikap – sikap yang berkaitan dengan kepuasan kerja dan memfokuskan pada sikap karyawan terhadap keseluruhan (Luthan, 1985).

Robbins (2005) mengemukakan bahwa perilaku organisasi adalah cara berfikir yang meneliti dampak perilaku dari individu, kelompok, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk meraih pengetahuan dalam mengembangkan efektifitas organisasi.

Definisi tersebut menegaskan kepada kita bahwa perilaku organisasi menggabarkan sejumlah hal sebagai berikut:

1. Perilaku organisasi adalah cara berpikir. Perilaku ada pada diri individu, kelompok, dan tingkat organisasi. Pendekatan ini menyarankan pada kita bahwa pada saat mempelajari perilaku organisasi, maka harus diidentifikasi dengan jelas tingkat analisisnya, apakah individu, kelompok dan/atau organisasi yang digunakan.
2. Perilaku organisasi adalah multi disiplin. Yaitu menggunakan prinsip , model, teori, dan metode-metode dari disiplin ilmu lain.
3. Perilaku organisasi berorientasi pada orientasi kemanusiaan. Manusia dan perilaku mereka, persepsi, kapasitas pembelajar, perasaan, dan sasaran.
4. Perilaku organisasi berorientasi pada kinerja. Sebuah organisasi akan berjalan sesuai harapan apabila organisasi tersebut dapat memacu dan memaksimalkan potensi individu didalamnya dengan baik dalam kinerja yang baik.
5. Lingkungan eksternal memberikan dampak signifikan terhadap perilaku organisasi.

6. Metode ilmiah sangat penting dalam mempelajari perilaku organisasi, yaitu dalam mempelajari variable dan keterkaitanya (Carman, 2015).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penulis tentang Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama Perusahaan Swasta Indonesia – Thailand berdasarkan parameter teori peran adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan dimana KBRI sebagai organisasi yang berada dibawah kebijakan dan menerapkan kebijakan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa KBRI berada dibawah peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh kementerian luar negeri Republik Indonesia. Selain itu, KBRI juga menerapkan kebijakan yang telah diatur dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok. Salah satu interaksi ini dapat terlihat pada atase perdagangan dimana atase perdagangan sebagai penghubung yang memberi kebijakan kepada perusahaan yang akan menjalin kerja sama dengan perusahaan lainnya yang berada pada negara akreditasi.

2. Peran sebagai strategi negara dalam meningkatkan ekonomi dan kerja sama di bidang yang lainnya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, KBRI juga mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan melaksanakan seminar dan pengenalan produk agar masyarakat ikut berpastisipasi dalam setiap kegiatan transaksi yang dilakukan. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi dimana akan terjadi ekspor impor dari setiap negara.

3. Peran sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan oleh negara terutama dalam pasar dagang. Komunikasi juga sangat penting karena sangat berpengaruh dalam menghubungkan pelaku ekonomi dari kedua negara. Dalam hal ini KBRI menjadi

jembatan bisnis bagi kedua individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan ekonomi, serta promosi-promosi guna menarik investor dan peminat dari negara akreditasi.

4. Peran digunakan sebagai alat penyelesaian sengketa dari kedua negara, yaitu meningkatkan rasa kepercayaan kedua negara guna menghindari konflik. Isu-isu keamanan pasca perang dunia yang menjadi penyebab ketidakpercayaan dan kerancuan tiap negara. Dengan adanya perwakilan dari negara asal ke negara akreditasi menjadi penguat hubungan bilateral kedua negara dan menjadi alat penjalin kerja sama. Salah satunya pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh para diplomat dalam meningkatkan rasa persaudaraan.

5. Dan peran sebagai terapi bagi masyarakat, karena kebanyakan masyarakat merasa tidak berdaya untuk ikut berpastisipasi dalam peningkatan ekonomi. Dengan adanya peran KBRI ini dapat membantu meluaskan jaringan masyarakat dalam melakukan perdagangan dan bisa merasa penting dalam peningkatan ekonomi negara. Selain itu, masyarakat dijadikan aktor langsung dalam interaksi tersebut dimana masyarakat dapat bekerjasama dengan individu atau kelompok yang berada diluar batas negara seperti yang disebutkan dalam konsep diplomasi komersial. Dengan kata lain, negara menjadi perantara agar kerja sama antar masyarakat dapat terjalin.

1.7 Hipotesis Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan bahwa peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dapat dilihat melalui 3 *track* yaitu pemerintah, perwakilan negara, dan perusahaan swasta. Sehingga peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok sebagai penghubung antara perusahaan swasta Indonesia dan Thailand dapat bekerja dengan baik. Selain itu, KBRI Bangkok juga dapat menjembatani serta menjadi fasilitas bagi masyarakat Indonesia dalam pasar perdagangan dengan Thailand dan dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

1.8 Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengamati jenis penelitian yang berbentuk kata-kata (lisan atau tulisan), pengalaman, ataupun perilaku yang dapat diamati. Menurut Straussdan Corbin dalam Cresswell, J. (1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Rahmat, 2009).

Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka perlu adanya kejelasan arti konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, perlu adanya definisi konsep.

Organisasi adalah wakil resmi pemerintah Indonesia yang ada di Bangkok yang mengurus kepentingan-kepentingan Indonesia dalam berbagai bidang. Organisasi ini biasanya dinamakan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI).

Beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. Sebagai perwakilan negara KBRI Bangkok menjalani kebijakan dan membuat kebijakan. KBRI Bangkok menjalani Kebijakan berasal dari negara yang diatur oleh undang-undang. Selain itu, KBRI juga membuat kebijakan dalam pengambilan keputusan di negara akreditasi. Seperti dalam menjalin kerja sama perdagangan antar perusahaan kedua negara, KBRI akan menjadi fasilitator dan pembuat kebijakan agar dapat dilaksanakan dengan baik. Melalui atase perdagangan kebijakan-kebijakan akan dijalankan dan mengawasi interaksi kedua perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, yang terlibat dalam interaksi ini adalah perusahaan-perusahaan dari kedua negara tersebut secara langsung dan atase perdagangan sebagai pengawas interaksi tersebut. Hal ini baik dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan negara di negara akreditasi.
2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat *(public supports)*. Dukungan dari

masyarakat sangat dibutuhkan agar memperluas jaringan kerja sama, bukan hanya oleh negara melainkan mengikutsertakan masyarakat. Strategi yang dilakukan KBRI dalam mendapatkan dukungan masyarakat adalah dengan mengadakan acara dan seminar. Untuk meningkatkan perdagangan kedua negara, maka KBRI melalui atase perdagangan akan melakukan pameran-pameran produk Indonesia di negara akreditasi atau seminar yang mengundang investor-investor asing. Salah satu pameran yang telah dilaksanakan KBRI setiap tahun yaitu Trade Expo Indonesia, dimana KBRI bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan untuk menarik inverstor-investor asing. Pameran ini memperlihatkan produk-produk di Indonesia dan para pelaku ekonomi dapat bertransaksi langsung. Selain itu, KBRI juga memiliki tugas mencari pengusaha dan investor dari negara akreditasinya masing-masing.

3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapat masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsive dan responsibel. Sebagai perwakilan negara, KBRI memiliki menjadi sumber informasi di negara akreditasi. Seperti memberikan informasi mengenai pasar dagang di dan apa saja yang dibutuhkan negara tersebut. Selain itu, KBRI juga menjadi pintu utama perusahaan asing yang akan menjalin kerja sama dan masuk ke Indonesia dengan melakukan pelegalan dokumen terlebih dahulu melalui Fungsi Protokol dan Konsuler. KBRI juga akan menjadi sumber informasi bagi negara apa saja yang dibutuhkan dalam melengkapi kebutuhannya. Dengan kata lain, KBRI menjadi alat komunikasi negara asal dengan negara akreditasi.

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan. Salah satu fungsi KBRI adalah menjaga hubungan bilateral kedua negara. Dengan kata lain, negara menjalin kerja sama untuk meningkatkan rasa saling percaya dan menghindari konflik, lalu dengan adanya hubungan erat antar kedua negara akan mengurangi resiko perselisihan. Selain itu, dengan mengikuti organisasi yang sama akan lebih mempererat kebutuhan dan kepentingan dari setiap negara terutama di bidang perdagangan seperti ASEAN, MEA, dan lain-lain..
5. Peran sebagai terapi. Menurut resepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat. Dalam menghadapi permasalahan ini KBRI melibatkan masyarakat sebagai aktor dalam transaksi agar dapat memperluas jaringan pasar dari masyarakat tersebut. Peran ini sangat penting dimana mengatasi masalah psikologis yang dirasakan oleh masyarakat, dimana meningkatkan rasa percaya diri agar dapat bersaing dengan masyarakat internasional lainnya. Penjalinan kerja sama banyak dilakukan oleh perusahaan swasta maupun invidu atau kelompok guna mencapai tujuannya masing-masing. Salah satu contohnya seperti produk kerupuk yang berasal dari Indonesia mencari pasar di Thailand dan menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan asal Thailand. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat dapat menjadi aktor dalam perdagangan dan peningkatan ekonomi.

Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran KBRI Bangkok dalam kerja sama Perdagangan Perusahaan Swasta Indonesia dan Thailand	Sebagai kebijakan	- Landasan Hukum KBRI Bangkok	- Undang-undang yang mengatur Hubungan Luar Negeri Indonesia - Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia
		- Pelegalisasian dokumen	- Surat permintaan dari perusahaan - Formulir aplikasi untuk di legalisasi
	Sebagai strategi	- Menarik partisipasi masyarakat dalam pameran, seminar, atau promosi produk	- Trade Expo Indonesia (TEI), Thaifex, *The 50th Diplomatic Red Cross Bazaar*, dan lain-lain.
		- Meningkatkan kegiatan ekspor	- Menjembatani dan memfasilitasi *Seller* dan *Buyer* Indonesia – Thailand dalam kerja sama perdagangan
	Sebagai alat komunikasi	- Ketersediaan alat komunikasi menjadi informan negara	- KBRI Bangkok: telefon, email, faximile, dan website - Atase Perdagangan KBRI Bangkok: telefon,email, faximile, website, dan alamat pos

		- Update isu-isu teraktual di bidang perdagangan	- Didapatkan melalui majalah, koran, ataupun media berita
	Sebagai alat penyelesaian sengketa	- Meningkatkan kerja sama *soft diplomacy* melalui aktor non negara	- Perusahaan Swasta dan menarik investor
		- kerja sama bilateral Indonesia dan Thailand	- Melalui organisasi regional dan internasional yang sama
	Sebagai terapi	- Meningkatkan rasa percaya diri masyarakat melalui interaksi lintas batas	- Terjadinya hubungan masyarakat transnasional secara langsung dan tidak langsung
		- Pentingnya masyarakat sebagai aktor	- Jenis perusahaan swasta individu/kelompok

Sumber: (Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa, 2003 dikutip dari Yugo Dwi P,7-8).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ditinjau dari jenisnya data yang akan diperoleh adalah data kualitatif. Sedangkan dari sumber diperolehan datanya yang akan diperoleh adalah data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Data primer bersumber dari observasi, dokumen, dan wawancara narasumber staf atase perdagangan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok yaitu Primpang T, Gunther Leo, Yasykur Hidayatulloh, dan Jeremia Pattihahuan. Sedangkan data sekunder melalui studi literatur dari berbagai jurnal, artikel jurnal, buku, referensi penelitian dan sumber-sumber berita online dari internet.

.3. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi, pengalaman, wawancara dan dokumentasi terhadap Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam mendapatkan informasi mengenai peran yang dilakukan KBRI Bangkok dalam menghubungkan kerja sama yang terjalin antara perusahaan swasta Indonesia dan Thailand.

1) Wawancara mendalam *(in dep interview)* yaitu tanya jawab secara Panjang lebar antara peneliti dan sumber data dengan dibantu oleh pedoman wawancara. Wawancara mendalam atau terbuka merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara, terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya.
2) Studi dokumentasi yakni data diperoleh melalui laporan tertulis, buku, maupun arsip-arsip yang ada. Metode dokumenter merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang didapatkan dalam metode dokument ini berupa kutipan, cuplikan atau pengalaman penggalan dari catatan organisasi, klinis atau

program; memorandum dan korespondensi; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survei.

3) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui pengamatan atau merasakan suatu objek untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Dalam observasi, data yang akan didapatkan melalui observasi langsung yang terdiri dari pemberian rincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang serta keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan yang menjadi bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Milles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul "Qulitative Data Analysis An Expanded Sourcebook" yang menjelaskan secara umum, bahwa proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting (Miles & Huberman, 1994). Keempat proses tersebut terdiri dari;

1. Pengumpulan data, dimana data yang berhubungan peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok yang menjembatani kerja sama perdagangan perusahaan swasta kedua negara tersebut dikumpulkan melalui beberapa sumber data seperti hasil wawancara, dokumen tertulis dan sumber pustaka lainnya seperti website dari kedutaan yang terkait serta sumber data lainnya yang kemudian akan diuji kebenaran informasi dan data yang terkait dengan penelitian tersebut;
2. Reduksi data, yaitu menyederhanakan, memilih serta mengabstrakkan data dan informasi yang berguna untuk menganalisis dan membahas peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perdagangan perusahaan swasta Indonesia dan Thailand dari konsep diplomasi komersial.

3. Penyajian data, pada proses ini data dan informasi yang sudah diperoleh akan disajikan untuk kemudian digunakan dalam menganalisis topik pada penelitian ini;
4. Verifikasi serta penarikan kesimpulan, ini merupakan tahapan menarikan kesimpulan setelah adanya analisis data yang sudah dilakukan untuk memberikan verifikasi apakah konsep yang digunakan penulis terkait peran yang dilakukan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok dalam kerja sama perusahaan kedua negara ini sudah melaksanakan fungsinya dengan baik.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Patton dalam Afiffudin (2009:143) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan:

a) Triangulasi data

   Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b) Triangulasi pengamat

   Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pemimbing bertindak sebagai pengamat (*export judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c) Triangulasi teori

   Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d) Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk menilai suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. (Khasanah, 2017)

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan adalah teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Pada trangulasi data peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara dari berbagai narasumber, dan hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi dengan dokumen yang berkaitan dalam topik penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, secara umum mendeskripsikan mengenai masalah penelitian, argumen peneliti dan menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab I memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitan dan metode penelitian

BAB II DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini, berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan di teliti, yang mencakup deskripsi dan informasi yang berhubungan dengan unit analisi dan unit ekplanasi penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini, merupakan bagian inti dari skripsi yang berisi analisis dan temuan penelitian, yang mana penulis memaparkan analisis dan interpretasi mengenai

data serta fenomena yang terkait dengan penelitian yang tentunya berkaitan dengan teori dan konsep yang di gunakan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan refleksi keseluruhan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Pustaka

Abdurrosyad, M. (2018). Perkembangan Perdagangan Internasional. 1.

Abidin, H. S. (2013, 01 16). *Perusahaan Swasta*. Retrieved from Penelitihukum.org: https://penelitihukum.org/tag/pengertian-perusahaan-swasta/

Anita. (2017, 11 21). *Contoh Kerjasama Bilateral Indonesia dengan Negara Lainnya*. Retrieved from Daftar informasi: https://www.daftarinformasi.com/contoh-kerjasama-bilateral/#Kerjasama_Bilateral_Indonesia_dengan_Thailand

Arrianie, L. (2010). *Komunikasi Politik: Politisi dan Pencitraan di Panggung Politik.* Bandung: Widya Padjadjaran.

Aryati, W. (2018). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Keterampilan Masyarakat di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2017, 02 15). *Teori Partisipasi: Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*. Retrieved from Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng: https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10

BAPPENAS. (2019). *Rencana Strategis-Renstra 2020-2024-Penyusunan-Tata Cara* . Retrieved from http://jdih.bappenas.go.id/data/abstrak/Permen_5_Renstra_2020_-2024.pdf

Benangmerahnews. (2017, 03 04). *Indonesia Tampil Istimewa pada The 50th Diplomatic Red Cross Bazaar di Bangkok*. Retrieved from Figur News: https://www.figurnews.com/2017/03/indonesia-tampil-istimewa-pada-50th.html?m=1

BPKP. (2020). *Tujuan dan Sasaran Strategis*. Retrieved from Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan: http://www.bpkp.go.id/puslitbangwas/konten/2034/Tujuan-dan-Sasaran-Strategis.bpkp

Carman. (2015, 06 28). *Perilaku Organisasi*. Retrieved from Makalah Manajemen: https://menejemenmadrasah.blogspot.com/p/perilaku-organisasi-bab-i-pendahuluan-a.html

Cho, Y. N., & Jeong, J. H. (2008). China's Soft Power: Discussions, Resources, and Prospects. *University of California Press, 48*, 455.

Dhea, F. (2020, 02 20). *Perwakilan Kementerian Perdagangan Di Luar Negeri Disebut Dengan*. Retrieved from Rumusrumus.com: https://rumusrumus.com/perwakilan-kementerian-perdagangan-di-luar-negeri-disebut-dengan/

Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). *Contending Theories.* New York: Harper and Row Publisher.

DPR RI. (2014, 10 13). *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1982 tentang Pengesahan Konvensi Wina Mengenai Hubungan Diplomatik Beserta Protokol Opsionalnya Mengenai Hal Memperoleh Kewarganegaraan*. Retrieved from ELSAM: https://referensi.elsam.or.id/2014/10/uu-nomor-1-tahun-1982-pengesahan-konvensi-wina-mengenai-hubungan-diplomatik-beserta-protokol-opsionalnya-mengenai-hal-memperoleh-kewarganegaraan

Hakim, & Kustiawan, W. (2019). Perkembangan Teoru Komunikasi Kontemporer. *Jurnal Komunika Islamika, 6*, 25-27.

Hamonangan, I. (2020). Pasar, Tata Kelola dan Hubungan Transnasional di Era Globalisasi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Dunia. *Jurnal Ketahanan Nasional, 26*, 61-63.

Irawan, D. A., & Giandi Kartasasmita, S. M. (2015). Diplomasi Komersial Indonesia ke Belanda Masa Kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014). *Penelitian Monodisipliner*, 11.

Iswandari, D. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1977-2015. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12.

James, W. E., & Ramstetter, E. D. (2005, Mei 16). Trade, Foreign Firms, and Economics Policy in Indonesan and Thai Manufacturing. *East-West Center Working Paper*, 12-13.

Jogloabang. (2019, 02 11). *UU 37 tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri*. Retrieved from https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-37-1999-hubungan-luar-negeri?amp

Kahfi, K. (2020, 10 14). *Investor Thailand Tanamkan Dana di Industri Gula dan Garam*. Retrieved from Valid News: https://www.validnews.id/Investor-Thailand-Tanamkan-Dana-di-Industri-Gula-dan-Garam-riJ

KBRI Bangkok. (2018). *SEKILAS TENTANG KBRI BANGKOK*. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: https://kemlu.go.id/bangkok/id/pages/sekilas_tentang_kbri_bangkok/3689/etc-menu

KBRI Bangkok. (2018). *Thailand*. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Bangkok, Kerajaan Thailand: https://kemlu.go.id/bangkok/id/read/thailand/1813/etc-menu

KBRI Bangkok. (2020). *KBRI Bangkok Dorong Penguatan Interaksi Sektor Swasta Indonesia - Thailand*. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Bangkok, Kerajaan Thailand: https://kemlu.go.id/bangkok/id/news/4248/kbri-bangkok-dorong-penguatan-interaksi-sektor-swasta-indonesia-thailand

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Lima. (2019, 09 03). *Indonesia Jajaki Peluang Kerja Sama Perdagangan dengan Bolivia*. Retrieved from Embajada de la República de Indonesia en Lima, Perú: https://www.embajadaindonesia.pe/news/indonesia-jajaki-peluang-kerja-sama-perdagangan-dengan-bolivia/

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, 04 08). *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*. Retrieved from https://kemlu.go.id/portal/id/read/164/halaman_list_lainnya/asia-pacific-economic-cooperation-apec

Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. (2009, 09 05). *Tentang ASEAN*. Retrieved from https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman_list_lainnya/tentang-asean

Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. (2015, 03 17). *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Retrieved from https://kemlu.go.id/portal/i/read/113/halaman_list_lainnya/masyarakat-ekonomi-asean-mea

Khasanah, A. (2017). BAB III Metode penelitian. *Implementasi Bimbingan Antara Sekolah dan Orangtua Pada Siswa Agresif Kelas 2 SD Muhammadiyah 19 Kemlayan Tahun 2016/2017*, 25-26.

Kresnandi, A. (2016). Kerjasama Internasional. 1.

Kumparan. (2018, 07 06). *RI dan Thailand Tingkatkan Kerjasama Bidang Perdagangan dan Pariwisata*. Retrieved from https://kumparan.com/tugujogja/ri-dan-thailand-tingkatkan-kerjasama-bidang-perdagangan-dan-pariwisata-27431110790540346/full

Kurniawan, A. (2014, 03 03). Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Thailand terhadap Pasar di Tinur Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 17*, 255-256.

Kurniawan, A. (2020, 01 30). *Perilaku Organisasi – Pengertian, Sejarah, Analisis, Tujuan, Kontribusi, Konsep, Para Ahli*. Retrieved from Guru Pendidikan.com: https://www.gurupendidikan.co.id/perilaku-organisasi/

Malau, S. (2016, 10 13). *90 Pengusaha Top Thailand Sambangi Trade Expo Indonesia 2016*. Retrieved from Tribunnews.com: https://www.google.co.id/amp/s/m.tribunnews.com/amp/bisnis/2016/10/13/90-pengusaha-top-thailand-sambangi-trade-expo-indonesia-2016

Miles, & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* Sage Publication.

Niah, M. (2017). Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik: Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa di Kabupaten Gresik. 22.

Ona, R. (2014). Tanggung Jawab Perseroan Terbatas terhadap Pemegang Saham (Studi Kasus PT. Bumi Laksamana Jaya Bengkalis). *Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau*, 7-8.

Perwita, A. A. (2008, 04 28). *Diplomasi Ekonomi Indonesia*. Retrieved from Kompas.com: https://amp.kompas.com/nasional/read/2008/04/28/01253873/diplomasi.ekonomi.indonesia?page=all#page2

Poros Ilmu. (2020). *Memahami Konsep Soft Power Diplomacy*. Retrieved from Porosilmu.com: https://www.porosilmu.com/2015/02/memahami-konsep-soft-power-diplomacy.html

Praiwan, Y. (2019, 09 05). *Tri-Country Power Deal Endorsed*. Retrieved from Bangkok Post: https://www.bangkokpost.com/business/1743164/tri-country-power-deal-endorsed

Prastika, L. E. (2014, 11 12). Tugas, Fungsi, dan Kewajiban Seorang Diplomat. *Web UNAIR*. Retrieved from http://louis-embun-fisip2013.web.unair.ac.id/artikel_detail-115545-Negosiasi%20Diplomasi-week%203%20%TUGAS,%20FUNGSI%20DAN%20KEWAJIBAN%20SEORANG%20DIPLOMAT.html

Rachmadsyah, S. (2010, 06 16). *Legalisasi Dokumen*. Retrieved from Hukum Online.com: https://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt4bfe8129e91a5/legalisasi-dokumen/

Rahayu, Y. A. (2019, 05 24). *RI-China Kerjasama Permudah Perdagangan dan Investasi Batubara*. Retrieved from Merdeka: https://www.merdeka.com/uang/ri-china-kerjasama-permudah-perdagangan-dan-investasi-batubara.html

Rahmat, P. S. (2009, Januari - Juni). Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM, V*(9), 2.

Robertson, I. (1978). Role. In I. Robertson, *Sociology "Third Edition"* (pp. 91-92). Worth Publisher inc.

Rosenau, J. N. (1980). *The Study of Global Interdependence: Essay on transnasionalismeof word affairs.* New York: Nichols Pub. Co.

Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Perdesaan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, 05*, 53.

Rusmiatiningsih. (2017, Juni). Legalisasi Arsip Elektronik Sebagai Alat Bukti Hukum. *Jurnal Kearsipan, 12*, 108-109.

Saner, R., & Yiu, L. (2003). International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times. *Discussion Paper in Diplomacy*, 13-14.

Saner, R., & Yiu, L. (2015). Swiss Executives as Business Diiplomats in the New Europe: Evidence from Swiss Pharmaceutical and Agro-Industrial Global Companies. *Organizational Dynamics, 34*, 301-303.

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 3*, 31.

Tempo.co. (2020, 09 29). *Dihadiri 54 Ribu Pengunjung, Pameran Thaifex 2020 Resmi di Tutup*. Retrieved from https://inforial.tempo.co/info/1003721/dihadiri-54-ribu-pengunjung-pameran-thaifex-2020-resmi-di-tutup

Widiastuti, A., & Wulandari, T. (2012). Kerjasama Internasional. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 8-9.

Wijayati, H. (2019, April 14). *Portal Ilmu*. Retrieved from Sejarah Perkembangan Teori Diplomasi Ekonomi: https://portal-ilmu.com/sejarah-teori-diplomasi-ekonomi

Yani, Y. M., & Lusiana, E. (2018). Soft Power dan Soft Diplomacy. *Jurnal TAPIs, 14*, 48-49.